

Pengaruh *Preventive Diplomacy* TNI AL di Laut Cina Selatan dalam Mempertahankan Stabilitas Keamanan Asia Tenggara

Indra Nusha Raspati¹, Surya Wiranto², Hariyo Poernomo³

¹ Politeknik Angkatan Laut Program Magister Terapan Prodi Strategi Operasi Laut (Seskoal), Jakarta Indonesia

² Universitas Pertahanan, Bogor, Indonesia

³ Komando Armada II, Surabaya, Indonesia

e-mail: indranusha_raspati@tnial.mil.id

suryawiranto1@gmail.com

hariyo.anaklaut@protonmail.com

Received: 30-10-2019,

Accepted: 18-02-2020

Abstrak

Diplomasi TNI Angkatan Laut dilaksanakan oleh Kapal Perang Republik Indonesia (KRI) dalam bentuk operasi, latihan, dan pendidikan bersama dengan negara sahabat, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *tools Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku yang pernah terlibat di daerah operasi Perairan Natuna Utara dengan tujuan untuk meneliti kemampuan *preventive diplomacy* TNI Angkatan Laut di Laut Cina Selatan dalam rangka mempertahankan stabilitas kawasan Asia Tenggara. Hasil analisis perhitungan hipotesis menunjukkan koefisien determinasi data *preventive diplomacy* sebesar 0,654 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan TNI Angkatan Laut dalam mempertahankan stabilitas kawasan Asia Tenggara sebesar 64,5%. Penelitian ini mengharapkan agar penggunaan operasi yang dilakukan oleh TNI Angkatan Laut dapat menciptakan *peace making* dan *peace keeping* di Laut Cina Selatan guna meningkatkan pengaruh diplomasi preventif terhadap kemampuan menjaga stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara.

Kata Kunci: diplomasi preventif, Laut Cina Selatan, keamanan Asia Tenggara.

Abstract

Indonesian Naval Diplomacy conducted by the Indonesian Navy Warship (KRI) in the form of operations, training, and education together with friendly countries, especially in the Southeast Asian region. This research uses quantitative methods with Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) as a tool through the distribution of questionnaires directly to navy officers who have been involved in the North Natuna Waters operation to examine the ability of the preventive diplomacy in the South China Sea to maintain stability Southeast Asia region. The results of the analysis of the calculation of the hypothesis showed the coefficient of determination of preventive diplomacy data was 0.654 so that it had a significant influence on the ability of the Indonesian Navy to maintain the stability of the Southeast Asian region by 64.5%. This research expects that the use of operations conducted by the Indonesian Navy can create peacemaking and peacekeeping in the South China Sea to increase the effectiveness of preventive diplomacy on the ability to maintain the stability of the security of the Southeast Asian region.

Keywords: *preventive diplomacy, South China Sea, Southeast Asia security.*

Pendahuluan.

Asia Tenggara adalah sebuah kawasan berada di sekitarnya merupakan daerah yang mencakup Semenanjung Malaya dan strategis sebagai jalur perdagangan Laut Cina Selatan serta kepulauan yang internasional. Hal ini menjadi keuntungan

tersendiri bagi kemajuan negara mereka negara-negara yang berada di kawasan (www.romadecade.org).

Laut Cina Selatan (LCS) merupakan wilayah konflik yang paling pelik saat ini. Cina, Amerika Serikat, dan beberapa negara anggota ASEAN terlibat dalam konflik tersebut saling berebut kepentingan atas wilayah kawasan laut dan darat di gugusan Kepulauan Paracel dan Kepulauan Spratly, yang disebabkan oleh (1) LCS mengandung sumber kekayaan yang sangat besar; dan (2) LCS merupakan wilayah perairan yang menjadi jalur perlintasan aktivitas pelayaran kapal-kapal internasional dan ketiga, pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat di wilayah Asia (Muhar Junef, 2018: 1). Negara pengklaim (*claimant states*) adalah Cina, Vietnam, Filipina, Brunei Darussalam, dan Malaysia.

Di pihak Indonesia, secara internal masih ditemukan pelanggaran batas wilayah dan kegiatan eksploitasi hasil laut oleh kapal ikan dari Cina dan Vietnam di wilayah Laut Natuna Utara. Kapal dari *Vietnam Fisheries Resource Surveillance* menunjukkan konsistensi terhadap batas wilayah zona penangkapan ikan.

TNI Angkatan Laut telah melakukan tindakan yang benar dan sesuai dengan prosedur demi tegaknya kedaulatan Indonesia sebagai bentuk tugas diplomasi preventif dengan mengerahkan gelar operasi oleh kapal perang yang merupakan kekuatan inti dalam

Sistem Senjata Armada Terpadu. Commander Kevin Rowlands dalam bukunya *Naval Diplomacy in Strategic Thought* menyampaikan “*The political (or diplomatic) role of sea power has always been important and, arguably, far more commonly exercised than its wartime uses*” (Kevin Rowlands. 2012: 89), sehingga dalam melaksanakan tugas diplomasinya, TNI Angkatan Laut selalu mengedepankan hubungan antarnegara dan bukan hanya sekadar menunjukkan kekuatan.

TNI Angkatan Laut juga melaksanakan operasi terpadu dengan instansi Kementerian dan Lembaga lainnya, seperti pembentukan Satuan Tugas Operasi 115 untuk menghadapi *Illegal Unreported and Unregulated Fishing (IUU)*, melaksanakan kerja sama dengan Badan Keamanan Laut (Bakamla) dalam memperketat Pengawasan Laut Indonesia. Kepala Pusat Komando dan Pengendali TNI Angkatan Laut menyampaikan bahwa “perlu adanya interoperabilitas dan integrasi antar *stakeholder* dalam pendeteksian dan penindakan, komando dan pengendalian jaring komunikasi serta pertukaran data dan informasi maritim.

Pada tiga tahun terakhir (2016-2018) tercatat jumlah pelanggaran perikanan dapat dilihat seperti pada tabel di bawah :

NO	Periode Tahun	Jumlah Pelanggaran	
		KII	KIA
1	2016	20	46
2	2017	39	58
3	2018	25	10
	Jumlah	84	114

Sumber: Data Operasi Koarmada I/diedit

Tabel 1. Penangkapan KII di Per. Natuna

Konflik Laut Cina Selatan juga menunjukkan hubungan diplomasi yang tidak harmonis yang disebabkan oleh pihak Cina yang mengklaim sebagian wilayah Laut Cina Selatan sebagai wilayahnya dan banyak bersinggungan dan merugikan wilayah dari negara-negara di sekitarnya.

Pemerintah Indonesia telah meminta kepada pemerintah China untuk memperjelas garis putus-putus '*nine dash line*' yang diketahui berpotongan dengan ZEE Indonesia di Laut Natuna Utara (Douglas Johnson. 1994: 154-155). Indonesia telah melaksanakan diplomasi untuk tetap mempertahankan wilayahnya.

Ada beberapa jenis diplomasi yang dapat dilakukan sesuai dengan perkembangannya, yaitu *preventive diplomacy*, *public diplomacy*, *offensive diplomacy*, dan *secret diplomacy* serta berbagai jenis diplomasi lainnya (Tika Dian Pratiwi. 2017: 113). *Preventive diplomacy* memiliki tujuan untuk meredakan berbagai pihak yang terlibat dalam masalah agar tidak menimbulkan perang atau eskalasi yang meningkat (Donald M. Snow and Eugene Brown, 2000), biasa dilakukan dengan pengerahan kekuatan Angkatan Laut yang dimiliki.

Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah tentang seberapa besar pengaruh *preventive diplomacy* TNI Angkatan Laut di Laut China Selatan terhadap kemampuan mempertahankan Stabilitas Keamanan di Perairan Asia Tenggara. Indonesia sejak awal

sudah menegaskan bukan termasuk negara yang mengklaim isu sengketa wilayah Laut Cina Selatan meskipun terdapat *overlap* dengan wilayah ZEEI di Laut Natuna Utara. (www.rappler.com).

Studi Literatur

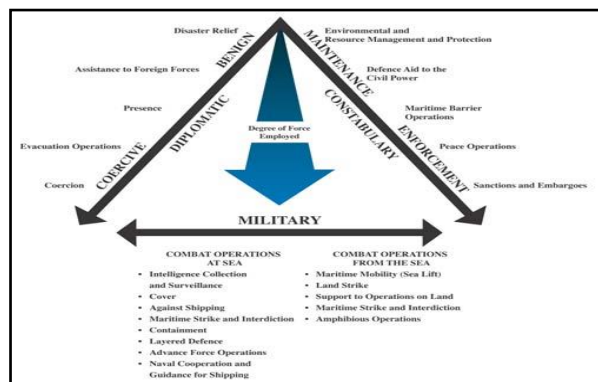
a. Teori Diplomasi, Henry Kissinger

Henry Kissinger dalam bukunya yang berjudul *Diplomacy* menyampaikan '*The balance of power system did not purport to avoid crises or even wars. When working properly, it was meant to limit both the ability of states to dominate others and the scope of conflict*' (Henry Kissinger, 1994: 21). Dalam sistem keseimbangan kekuatan dapat meredakan konflik yang sedang terjadi untuk menyelesaikan krisis atau perang, sistem keseimbangan kekuatan mengatur setiap anggota dalam sistem internasional yang komplit sekalipun.

b. Teori *Naval Diplomacy*, Ken Booth

Dalam bukunya *Navies and Foreign Policy*, Ken Booth menyampaikan bahwa "*The functions of navies can be conceived as a trinity, the idea of the three-in-one. The character of the trinity is then defined by the three characteristic modes of action by which navies carry out their purpose: namely military, the diplomatic and the policing function*" (Ken Booth, 1977: 15). Fungsi diplomasi merupakan salah satu karakteristik tugas yang harus dimiliki oleh angkatan laut dengan cara memproyeksikan

kekuatan sebagai tujuan diplomatik atau militer dan mengekstraksi sumber daya alam.



Gambar 1. Trinitas Angkatan Laut

Sebagai Fungsi Militer

Ken Booth juga menjelaskan bahwa *"the essence of navies is their military character. Actual or latent violence is their currency. It is Navy's ability to threaten and use force which gives meaning to its other modes of action. It derives its diplomatic impact from perceptions of its military character"* (Ken Booth, 1977: 16). Nilai esensial dari Angkatan Laut adalah karakter militernya, yaitu kemampuan untuk menangkal dengan kekuatan yang dapat memberikan dampak diplomatik.

Sebagai Fungsi Penegak Hukum (Constabulary)

Peran penegakkan hukum di laut dalam rangka melindungi kepentingan nasional di laut, menjaga keamanan dan menegakkan hukum di laut, termasuk pencegahan maupun penindakan terhadap tindakan ilegal di laut, seperti *illegal fishing, smuggling, trans-national crimes* dan lain-lain (Doktrin TNI AL, 2018).

Sebagai Fungsi Diplomasi

Dalam melaksanakan fungsi diplomasi, angkatan laut harus mampu mengerahkan kekuatan militernya (kapal perang). Ken Booth dalam bukunya *Law, Force and Diplomacy at Sea* (Ken Booth, 1985), menyampaikan:

"Naval diplomacy, like all forms of deterrence, compellence or reassurance is essentially a psychological phenomenon. Naval Diplomacy attempts to translate military movement into diplomatic influence by changes in the location, force structure and weapons display of warship; it is hope that such changes will affect the perceptions of those onlookers it is intended to impress."

Diplomasi angkatan laut berupaya untuk menerjemahkan pergerakan militer menjadi pengaruh diplomasi melalui perubahan tempat, struktur, kekuatan dan penampilan dari suatu kapal perang, yang dapat memberikan persepsi kepada yang lain untuk dapat terkesan.

Preventive Diplomacy

Diplomasi yang dilakukan Indonesia untuk mempertahankan wilayah yang diklaim oleh Cina masih harus ditentukan titik terangnya. Berdasarkan pelaksanaan diplomasi TNI Angkatan Laut di Laut Cina Selatan dalam kemampuan mempertahankan stabilitas kawasan Asia Tenggara maka diplomasi yang dapat

dilakukan oleh TNI Angkatan Laut di Laut Cina Selatan adalah *preventive diplomacy* yang memiliki tujuan untuk meredakan konflik agar tidak menimbulkan perang atau meningkatkan eskalasi (Donald M. Snow and Eugene Brown, 2000). Amitav Acharya, sebagaimana disampaikan oleh *UN Secretary General* bahwa diplomasi preventif diperlukan untuk menurunkan eskalasi konflik di wilayah sengketa. TNI Angkatan Laut perlu melaksanakan diplomasi preventif untuk menghindari meningkatnya kesenjangan hubungan antarnegara di wilayah Laut Cina Selatan.

c. Teori *Sea Power*, A.T. Mahan

Menurut A.T. Mahan, *Sea Power* sangat penting dalam pencapaian kebesaran nasional sebagai faktor yang berpengaruh dalam hubungan internasional (Cole Benard, 2013). Sebuah negara harus memiliki Angkatan Laut yang kuat dan hubungan perdagangan yang menguntungkan untuk mencapai *sea power* yang diharapkan (Marsetio, 2014: 37).

d. Teori Stabilitas Kawasan, John Spanier

Konsep stabilitas kawasan dikemukakan oleh John Spanier bahwa "stabilitas kawasan adalah adanya kesepakatan di antara negara-negara mengenai perbedaan-perbedaan dengan tujuan untuk mempertahankan sistem internasional yang telah ada" (John

Spanier, 1984). Perlu adanya kerja sama keamanan wilayah di kawasan Asia Tenggara antara Indonesia dengan negara yang lain yang memiliki kepentingan di kawasan Laut Cina Selatan dengan mengedepankan diplomasi Angkatan Laut.

Definisi Operasional

Dalam penulisan artikel ini, terdapat variabel yang dijelaskan oleh penulis yaitu pengaruh *preventive diplomacy* terhadap kemampuan TNI Angkatan Laut dalam mempertahankan Stabilitas Keamanan Kawasan Asia Tenggara, dimana pada variabel tersebut terbagi dalam satu variabel bebas dan satu variabel terikat serta tiga indikator, antara lain:

1. Pengaruh *Preventive Diplomacy* terhadap kemampuan mempertahankan stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara:
 - a. pelaksanaan *peacemaking*.
 - b. pelaksanaan *peacekeeping*.
 - c. dukungan dari pemerintah dalam menjalin hubungan dengan negara-negara ASEAN.
2. Kemampuan dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan diukur dari pengaruh *preventive diplomacy* TNI Angkatan Laut.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang harus dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi

tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini juga menggunakan macam metode penelitian deskriptif yang dianalisis dan diinterpretasikan berupa survei dan studi perkembangan (Sofiyani Siregar, 2015: 8) menggunakan metode pendekatan kuantitatif menggunakan SPSS. Peneliti membagi subjek penelitian pada beberapa satuan kerja di TNI Angkatan Laut yang bergerak di bidang operasi, latihan, dan pendidikan yang dapat memberikan dukungan kepada pemerintah dalam melaksanakan tugas diplomasi angkatan laut. Pernyataan dibagi dalam tiga indikator *preventive diplomacy* yaitu:

1. Pelaksanaan *Peacemaking*.
 - a. Memberikan bantuan dalam hal pengamanan kawasan apabila terjadi pembajakan atau perompakan oleh kapal asing di Laut Natuna Utara.
 - b. Penindakan yang tegas terhadap kapal nelayan asing yang melakukan pelanggaran di perairan Indonesia secara ilegal
2. Pelaksanaan *Peacekeeping*
 - a. Setiap satuan tugas operasi tempur laut di perairan Natuna Utara yang didukung dengan pesawat Patroli Maritim dapat meningkatkan kemampuan dalam mempertahankan

stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara.

- b. Menghalau kapal ikan asing oleh unsur KRI yang beroperasi di Laut Natuna Utara bila diketahui akan melaksanakan pelanggaran batas wilayah dan kegiatan ilegal lainnya.

3. Dukungan dari pemerintah

- a. Usulan batas wilayah dari survei Pushidros TNI AL, dapat dijadikan dasar untuk penetapan batas wilayah.
- b. Perlunya dukungan dari pemerintah dalam penyelesaian konflik yang terjadi di Laut Natuna Utara melalui Kementerian Luar Negeri.

Populasi dan Sampel

Populasi berada di lingkungan Mabesal dan satuan kerja di jajaran Sektor Operasional I sampai ke tingkat kapal perang yang pernah dan sedang melaksanakan operasi di sektor wilayah Laut Natuna Utara selama kurun waktu periode 2016 sampai dengan 2018. Jumlah Populasi adalah 445 Perwira. Dengan menggunakan rumus teknik dari Slovin (Sofiyani Siregar) maka didapatkan sampel ideal sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan 10%

Maka diperoleh :

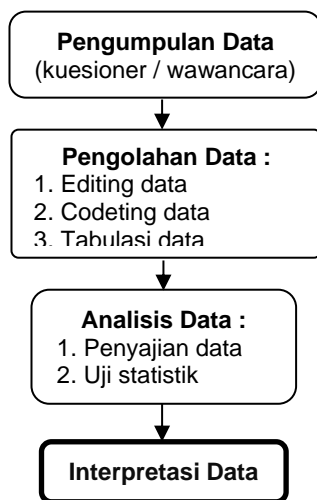
$$n = \frac{445}{1 + \{445 \cdot (0,1^2)\}} = 81,651376$$

n = 82 sampel.

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan haruslah data yang benar (Riduwan, 2010: 98). Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) Studi Dokumentasi; dan (2) Penyebaran Kuesioner.

Berikut ini adalah ilustrasi proses pengolahan dan analisis data.



Gambar 2. Ilustrasi Pengolahan dan Analisis Data Penelitian Kuantitatif

Uji terhadap Instrumen

Instrumen penelitian disesuaikan dengan kriteria teknik pengujian validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas adalah tahapan untuk menguji kuesioner yang dibuat valid atau tidak menggunakan rumus untuk uji

validitas dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Uji Reliabilitas adalah suatu perhitungan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten menggunakan alat pengukur yang sama pula menggunakan metode *Alpha Croncbach* dengan tahapan perhitungan uji reliabilitas untuk menentukan:

- a. nilai varian setiap butir;
- b. nilai varian total; dan
- c. reliabilitas instrumen.

3. Uji Normalitas, berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal menggunakan metode pengujian normalitas menggunakan uji Chi kuadrat yang digunakan untuk menguji 'goodness of fit' antardistribusi sampel dan distribusi lainnya.

Uji Regresi Sederhana dengan dua variabel (Uji t)

Tujuan dari uji – t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda serta untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi) hasil penelitian yang berupa perbandingan keandalan variabel dari dua rata-rata sampel. Rumus uji – t dua variabel sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r \cdot \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_2}}\right) + \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_1}}\right)}}$$

Koefisien Determinasi (R Square)

Disimbolkan dengan R square yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas atau variabel *independent* (X) terhadap variabel terikat atau variabel *dependent* (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau *R square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap Y. Persyaratan yang harus terpenuhi agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linier berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa “ada pengaruh variabel “X” terhadap variabel “Y”.

Pembahasan

Diplomasi sangat erat hubungannya dalam kegiatan politik luar negeri atau hubungan internasional dengan negara lain. Kegiatan dalam berdiplomasi dapat dilakukan dengan negara tertentu saja (bilateral) atau bisa juga dilakukan dengan banyak negara (multilateral) yang mana dalam pelaksanaan berdiplomasi bertujuan untuk menjalin, mempererat serta meningkatkan hubungan antar suatu negara dengan negara lainnya demi mencapai tujuan bersama (www.maxmanroe.com).

Gambaran Umum Responden (Sampel)

Identitas responden dalam artikel ini yaitu personil di strata perwira dengan pangkat Kolonel sampai dengan Letda dengan status sedang berada di kesatuan. Tingkat partisipasi responden dalam pengisian kuesioner yang disebarakan adalah ± 100% dari jumlah ideal sampel, yaitu 82 orang sesuai dengan perhitungan rumus *Slovin*. Responden dibagi berdasarkan (1) pendidikan; (2) kepangkatan; dan (3) Masa kerja.

No	Pangkat	Jml	Ket (%)
1	Kolonel	7	8,54
2	Letnan Kolonel	22	26,83
3	Mayor	34	41,46
4	Kapten	15	18,29
5	Letnan Satu	3	3,66
6	Letnan Dua	1	1,22
	Jml responden	82	100

Tabel 2. Frekuensi Kepangkatan di TNI AL

No	Pendidikan Militer	Jml	Ket (%)
1	Dik Sesko Angkatan / TNI	31	37,81
2	Dik Pengembangan Umum	37	45,12
3	Dik Kejuruan/Spesialisasi	14	17,07
	Jumlah responden	82	100

Tabel 3. Frekuensi Pendidikan Militer

No	Masa Kerja	Jum	Ket (%)
1	5 s.d. 10 tahun	5	6,10
2	10 s.d. 15 tahun	16	19,51
3	15 s.d. 25 tahun	46	56,10
4	Lebih dari 25 tahun	15	18,29
	Jumlah responden	82	100

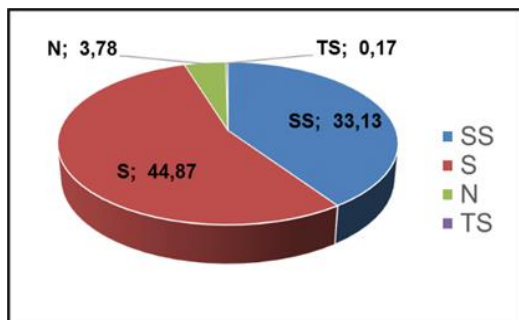
Tabel 4. Frekuensi Masa Kerja

Tahapan Pengolahan Data.

Pengolahan data yang didapat dari studi lapangan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu *Editing*, *Coding*, dan Tabulasi.

Data Preventive Diplomacy

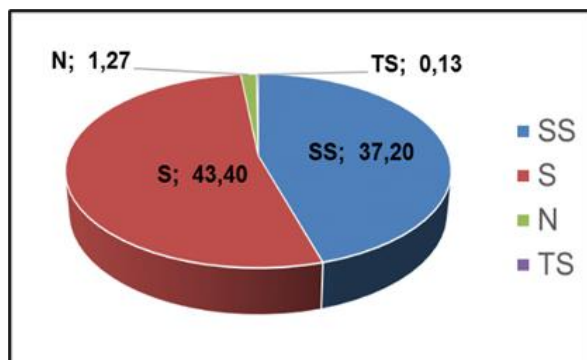
Hasil pengolahan data terhadap pernyataan responden secara rata-rata pada variabel *preventive diplomacy*, yaitu penilaian 'Sangat Setuju' sebanyak 33,13%, 'Setuju' 44,87%, 'Netral' 3,78%, dan 'Tidak Setuju' 0,17%. Perhitungan tersebut digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Rata-rata Variabel Preventive Diplomacy
Sumber : Data primer, hasil olahan peneliti

Data Kemampuan TNI Angkatan Laut Dalam Mempertahankan Stabilitas Keamanan Kawasan Asia Tenggara.

Hasil pengolahan data terhadap pernyataan responden secara rata-rata pada variabel *preventive diplomacy*, yaitu penilaian 'Sangat Setuju' sebanyak 37,20%, 'Setuju' 43,40%, 'Netral' 1,27%, dan 'Tidak Setuju' 0,13%. Perhitungan tersebut digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Rata-rata Variabel Kemampuan mempertahankan Stabilitas Keamanan.
Sumber: Data primer, hasil olahan peneliti

Uji Validitas Data

Uji validitas data menggunakan *Product Moment Pearson Correlation*, yaitu prinsip korelasi atau hubungan antara masing-masing skor item atau pernyataan dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang disebar.

1. Uji Validitas Variabel *Preventive Diplomacy*

Variabel yang digunakan dalam menghimpun data dari responden terkait tentang *preventive diplomacy* sebanyak 6 pernyataan. Berdasarkan uji validitas bahwa seluruh item dalam variabel *preventive diplomacy* memperoleh nilai koefisien r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,2172. Dengan demikian dinyatakan seluruh instrumen variabel *preventive diplomacy* adalah valid.

2. Uji Validitas Variabel Kemampuan Mempertahankan Stabilitas Kawasan.

Variabel yang digunakan dalam menghimpun data dari responden terkait tentang kemampuan mempertahankan stabilitas keamanan kawasan sebanyak 15 pernyataan. Berdasarkan uji validitas bahwa seluruh item dalam variabel kemampuan mempertahankan stabilitas keamanan kawasan memperoleh nilai koefisien r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,2172, dengan demikian dinyatakan seluruh instrumen variabel kemampuan mempertahankan stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara adalah valid.

Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,693	0,731	16

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Preventive Diplomacy (X)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,720	0,829	24

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Mempertahankan Stabilitas Kawasan (Y)

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 (Riduwan, 2010: 57). Dari Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6, menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam model penelitian mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,6 sehingga variabel yang digunakan dalam pengambilan data dapat dipercaya atau *reliabel*.

Uji Normalitas Data dengan perhitungan Chi Kuadrat (X²)

Uji normalitas data menggunakan metode Chi kuadrat (X²) untuk mengadakan pendekatan dari beberapa faktor atau

mengevaluasi frekuensi yang diteliti atau hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan dari sampel, apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak. Chi kuadrat digunakan dengan asumsi bahwa sampelnya dipilih secara random. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan Chi kuadrat, yaitu (Hartono, 2016: 126):

1. Chi kuadrat digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk frekuensi.
2. Chi kuadrat tidak dapat digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya korelasi dari variabel-variabel yang dianalisis.
3. Chi kuadrat pada dasarnya belum dapat menghasilkan kesimpulan yang memuaskan.
4. Chi kuadrat digunakan untuk data kategorik, data diskrit atau data nominal.

Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan chi kuadrat (X) untuk data variabel bebas/*dependent* (*Preventive Diplomacy*) dan variabel terikat/*independent* (kemampuan mempertahankan stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara) adalah sebagai berikut :

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
P Pearson Chi-Square	332,876 ^a	286	,029
Likelihood Ratio	207,657	286	1,000
Fisher's Exact Test	,000		
Linear-by-Linear Association	35,678	1	,000
N of Valid Cases	82		

a. 322 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,01.
b. Cannot be computed because there is insufficient memory.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Variabel Preventive Diplomacy

Hipotesis Parsial (regresi linier dan uji- t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *preventive diplomacy* terhadap kemampuan mempertahankan stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara. Hasil perhitungan regresi linier terdapat pada tabel 8:

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
Regression	385,185	1	385,185	62,975
Residual	489,315	80	6,116	
Total	874,500	81		

a. *Dependent Variable: Y.KPUAN*
 b. *Predictors: (Constant), X1.PREVENT*

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Variabel Preventive Diplomacy

Berdasarkan tabel, didapatkan nilai F_{hitung} untuk variabel *preventive diplomacy* adalah 62,975. Apabila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 62,975 > 3,96$ sehingga diperoleh bahwa nilai F_{hitung} terletak pada nilai H_1 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *preventive diplomacy* TNI Angkatan Laut di Laut Cina Selatan terhadap kemampuan mempertahankan stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara. Setelah melaksanakan perhitungan dengan uji koefisien F dilanjutkan dengan perhitungan nilai uji - t terhadap variabel *preventive diplomacy* dapat terlihat hasilnya dalam Tabel 9.

Model	Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coeff	t
		B	Std. Error		
1	(Constan)	27,804	4,884		5,693
	X.PREVENT	,387	,049	,664	7,936

a. *Dependent Variable: Y.KPUAN*

Tabel 9. Hasil perhitungan uji - t

Dari hasil tabel di atas didapatkan koefisien nilai t.hitung dari variabel *preventive diplomacy* adalah 7,936. Apabila dibandingkan dengan nilai t.tabel diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,936 > 1,66412$ koefisien angka tersebut dapat diartikan bahwa sesuai analisis *coefisient* secara parsial keputusan yang diambil *preventive diplomacy* TNI Angkatan Laut di Laut Cina Selatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memper-tahankan stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara.

Koefisien Determinasi (R square)

Pengujian model dengan membandingkan koefisien determinasi untuk melihat variabel *preventive* dan *public diplomacy* memberikan keterangan terhadap kemampuan TNI Angkatan Laut dalam mempertahankan Stabilitas Keamanan Kawasan Asia Tenggara. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut di bawah :

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,814 ^a	0,662	0,654	1,934

a. *Predictors: (Constant), X1.PREVENT*
 b. *Dependent Variable: Y.KPUAN*

Tabel 10. Koefisien determinasi preventive diplomacy terhadap Kemampuan mempertahankan Stabilitas Keamanan

Untuk nilai koefisien determinasi sebesar 0,654 tersebut menjelaskan bahwa *preventive diplomacy* dapat mempengaruhi kemampuan mempertahankan stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara sebesar 65,4% sedangkan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Untuk nilai SEE (*Standart Error of the Estimate*) menunjukkan 1,934 yang berarti bahwa semakin besar nilai prosentase *R square* maka untuk nilai SEE akan semakin kecil dan akan membuat regresi dan koefisien determinasi akan semakin tepat.

Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian, pengumpulan, pengolahan dan melakukan analisa terhadap data-data yang sudah diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada para responden, maka untuk kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pada variabel *preventive diplomacy* dengan penggunaan *tools* SPSS, perhitungan regresi yang diperoleh untuk nilai F_{hitung} adalah sebesar 62,975. Apabila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,96 dari seluruh jumlah responden, maka $F_{hitung} (62,975) > F_{tabel} (3,96)$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *preventive diplomacy* TNI Angkatan Laut di Laut Cina Selatan terhadap kemampuan mempertahankan stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara.

2. Sesuai dengan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai 65,4% tingkat pengaruh *preventive diplomacy* terhadap kemampuan mempertahankan stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara, untuk sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang dilakukan.

3. Untuk mempertahankan stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara maka TNI Angkatan Laut perlu melaksanakan tindakan *preventive diplomacy* di Laut Cina Selatan. *Preventive diplomacy* yang dapat dilaksanakan antara lain dengan pelaksanaan giat operasi *peace making* dan *peace keeping* di wilayah Laut Cina Selatan dengan beberapa negara di wilayah tersebut serta pemberian dukungan dari pemerintah terkait penyelesaian batas wilayah laut di perairan Natuna Utara yang berpotongan dengan Laut Cina Selatan.

Referensi

- Acharya, Amitav. 1994. "Preventive Diplomacy : Issues and Institutions in the Asia Pacific Region."
- Benard, Cole. 2013. *Asian Maritime Strategies : Navigating Trouble Waters*,. Anapolis: Naval Institue.
- Booth, Ken, 1985. *Law Force and Diplomacy at Sea*. London: George Allen.
- , 1977. *Navies and Foreign Policy*. London: Routledge.
- Doktrin TNI AL. 2018. *Jalesveva Jayamahe*. Jakarta: Mabes TNI AL.

- Hartono. 2016. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Pekanbaru, Riau: Pustaka Belajar.
- Johnson, Douglas. 1994. *Drawn into Fray : Indonesia's Natuna Islands Meet China's Long Gaze South*.
- Jakartagreater.com, Bakamla dan TNI AL Perketat Pengawasan Laut Indonesia, <https://jakartagreater.com/bakamla-dan-tni-al-perketat-pengawasan-laut-indonesia>. diakses, tanggal 30 Maret 2019.
- Junef, Muhar. 2018. "Sengketa Wilayah Maritim di Laut Tiongkok Selatan." *Jurnal Penelitian De Jure* 1.
- Kissinger, Henry. 1994. *Diplomacy*. New York, USA: Simon & Schuster.
- Marsetio. 2014. *Sea Power Indonesia*. Jakarta: Universitas Pertahanan.
- Maxmanroe.com, Pengertian Diplomasi, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-diplomasi.html>. diakses, tanggal 6 Juli 2019.
- Navy Gov.au, <http://www.navy.gov.au/media-room/publications/semaphore-november->. 2004.
- Pratiwi, Tika Dian. 2017. "Relevansi Penyusunan Teori Diplomasi Dalam Perspektif Islam."
- Quora.com, What is The Nine Dash Line Claim in South China Sea, <https://www.quora.com/what-is-the-nine-dash-line-claim-in-south-china-sea>. diakses, tanggal 24 February 2019.
- Rappler.com, Indonesia Sematkan Nama Laut Natuna Utara: Peta NKRI, <https://www.rappler.com/indonesia/berita/175610-indonesia-sematkan-nama-laut-natuna-utara-peta-nkri>. diakses tanggal 29 Agustus 2019.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Romadecade.org, Peta Asia Tenggara, <https://www.romadecade.org/peta-asia-tenggara>. diakses, tanggal 23 April 2019.
- Rowlands, Kevin. 2012. *Naval Diplomacy in Strategic Thought*. British Royal Navy: Naval War College.
- Simareza, Trio. 2017. *Naval Diplomasi dalam Pengiriman satuan Tugas Maritim Tentara Nasional Indonesia Di United Nation Interim Force in Lebanon*. Bogor: Universitas Pertahanan.
- Siregar, Sofiyan. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Snow, Donald M. and Brown, Eugene. 2000. *International Relations : The Changing Contours of Power*. Longman.
- Spanier, John. 1984. *Games National Play, Fifth Edition*. New York: Holt, Reinhard & Winston.
- United Nations, 1992. *An Agenda For Peace Preventive Diploamcy, Peace Making and Peace Keeping*. New york: Departemen of Public Information.